

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUSPNS No.20 Tahun 2003).

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Untuk itu, pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Buchori dalam Trianto (2007:1) "Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari".

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian, selain itu pendidikan juga memiliki pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan, karena itulah pemerintah dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan diantaranya yaitu perbaikan dan penyempurnaan sistem dan semua yang tercakup dalam pendidikan.

Program pendidikan bagi generasi bangsa dapat dikelompokkan atas informal, formal dan nonformal. Pendidikan informal adalah yang diteliti anak pada lingkungan rumah sendiri baik dari orang tua, nenek dan saudara. Sedangkan pendidikan formal adalah yang diteliti siswa sejak TK, SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Selanjutnya pendidikan informal adalah pendidikan yang ditengah-tengah masyarakat misalnya pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah desa dan kecamatan.

Pendidikan Sekolah Menengah Atas sebagai salah satu pendidikan formal bertujuan menyiapkan lulusan untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Di samping itu juga menyiapkan calon tenaga kerja muda. Oleh sebab itu mata pelajaran di SMA harus disiapkan sebaik mungkin sehingga lulusannya dapat memenuhi persyaratan yang diminta pengalaman tinggi dan lapangan kerja. Terkait dengan itu perlu dilakukan perbaikan mata pembelajaran, yang terbagi atas beberapa mata pelajaran di SMA.

Salah satu rumpun pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas adalah Seni Budaya yang mengkaji karya seni estetis, artistic, dan kreatif

yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa. Kecakapan atau kemahiran dalam berkarya yang diharapkan dapat tercapai dalam pembelajaran Seni Budaya dituangkan dalam standar kompetensi berupa kemampuan memahami konsep seni rupa dan memahami pentingnya seni rupa dalam kehidupan.

Mata pelajaran Seni Budaya adalah mata pelajaran yang semula disebut pelajaran Kesenian pada kurikulum 2004 yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pada kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) namanya berubah menjadi Seni Budaya dengan sub bidang, yaitu Seni Rupa, Seni Musik, Seni tari, dan Seni Teater. Setiap sekolah wajib melaksanakan minimal satu bidang seni yang tercakup dalam mata pelajaran Seni Budaya.

Berdasarkan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Pendidiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, mata pelajaran Seni Rupa di SMA terdiri atas dua Standar Kompetensi yaitu mengapresiasi karya Seni Rupa dan mengekspresikan diri melalui karya Seni Rupa. Dengan demikian, melalui mata pelajaran Seni Rupa diharapkan peserta didik dapat mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi, dan kecintaan pada Seni Rupa tradisional dan modern.

Pada pelajaran Seni Rupa, siswa diperkenalkan berbagai macam media, alat dan bahan untuk dapat menghasilkan karya seni. Karya yang dihasilkan tidak harus selalu berbentuk dua dimensi seperti gambar atau lukisan, namun bisa berbentuk tiga dimensi. Siswa perlu mengetahui media, alat dan bahan apa yang mungkin dapat dijadikan karya seni misalnya, bahan-bahan yang berasal dari alam

seperti daun kering, biji-bijian, dan lain sebagainya. Untuk menghasilkan sebuah karya seni, dibutuhkan ide kreatif dari siswa tersebut.

Kenyataannya di lapangan, khususnya dalam mata pelajaran Seni Budaya kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara klasikal. Ketersediaan jam pelajaran masih kurang sehingga dalam praktek berkarya Seni Rupa siswa tidak maksimal. Pembelajaran belum efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik pembelajaran Seni Rupa yaitu bersifat kreatif. Rendahnya penguasaan kemampuan dan keterampilan dasar merupakan masalah yang harus mendapat perhatian karena merupakan awal untuk berkarya.

(Wawancara awal, 12 Desember 2016 dengan guru Seni Budaya di SMA Negeri 7 Medan; Dra. Dina Ariyani) yang mengatakan : Hasil belajar siswa dalam membuat karya kolase jika dilihat dari Prinsip Seni Rupa, dari siswa kelas XII IPS belum semua mampu memenuhi KKM, yakni dengan nilai rata-rata 65 padahal KKM 75. Padahal guru sudah mengajar sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pada dasarnya pengetahuan siswa tentang kolase masih dapat dikatakan umum, seperti kolase yang bertemakan pemandangan atau hewan dengan pemakaian warna hijau untuk daun. Tetapi Pengetahuan siswa dalam pengolahan gradasi, komposisi, maupun kerapian masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari sebagian karya siswa yang terlihat tidak rapi. Sehingga karya kurang menarik karena siswa belum bisa memadukan Prinsip Seni Rupa di dalam pembuatan kolase.

Berdasarkan uraian di atas penulis sangat tertarik membahas penelitian ini guna mengetahui penerapan prinsip Seni Rupa pada karya siswa dengan judul: Analisis Karya Lukis Teknik Kolase Ditinjau dari Prinsip Seni Rupa Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 7 Medan T.A 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil Belajar siswa kelas XII IPS dalam membuat karya lukis teknik kolase jika dilihat dari prinsip-prinsip seni rupa belum semua mampu memenuhi KKM.
2. Pengetahuan siswa kelas XII IPS SMA Negeri 7 Medan dalam membuat kolase masih dikatakan umum.
3. Pengetahuan siswa kelas XII IPS SMA Negeri 7 Medan dalam menerapkan prinsip-prinsip seni rupa untuk membuat karya kolase masih kurang.
4. Karya lukis teknik kolase siswa kelas XII IPS SMA Negeri 7 Medan kurang menarik karena siswa belum bisa memadukan prinsip seni rupa di dalam pembuatan kolase.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah agar menjadi lebih fokus. Adapun penelitian ini akan dibatasi pada :

1. Pengetahuan siswa kelas XII IPS SMA Negeri 7 Medan dalam menerapkan prinsip-prinsip seni rupa untuk membuat karya kolase masih kurang.
2. Tinjauan terhadap karya lukis teknik kolase siswa kelas XII IPS SMA Negeri 7 Medan dibatasi pada prinsip seni rupa yaitu aspek kesatuan, gradasi, proporsi, komposisi, dan keseimbangan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang mencakup ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti berdasarkan masalah. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XII IPS SMA Negeri 7 Medan dalam menerapkan prinsip-prinsip seni rupa untuk membuat karya kolase?
2. Bagaimanakah karya lukis teknik kolase siswa kelas XII IPS SMA Negeri 7 Medan apabila ditinjau dari prinsip seni rupa khususnya dalam aspek kesatuan, gradasi, proporsi, komposisi dan keseimbangan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang paling penting untuk merumuskan suatu kegiatan penelitian guna mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XII IPS SMA Negeri 7 Medan dalam menerapkan prinsip-prinsip seni rupa untuk membuat karya kolase.
2. Untuk mengetahui karya lukis teknik kolase siswa kelas XII IPS SMA Negeri 7 Medan apabila ditinjau dari prinsip-prinsip seni rupa khususnya dalam aspek kesatuan, gradasi, proporsi, komposisi dan keseimbangan.

F. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan pengembangan wawasan pengetahuan tentang produk seni rupa dua dimensi khususnya lukis teknik kolase.
 - b. Sebagai salah satu referensi bagi pembaca dalam memperkaya pengetahuan kesenirupaan dua dimensi.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa untuk memperluas pengetahuan tentang membuat karya seni khususnya karya lukis teknik kolase.

- b. Bagi guru seni budaya, penelitian ini dapat dijadikan peningkatan kualitas pembelajaran siswa, khususnya dalam topik karya kolase.
- c. Bagi guru seni budaya sebagai salah satu acuan pengembangan dalam berkarya sesuai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang.
- d. Bagi sekolah, sebagai alternatif dalam meningkatkan kreativitas siswa khususnya dalam bidang seni rupa.
- e. Bagi peneliti, dapat dijadikan salah satu modal pembelajaran yang nantinya dapat diterapkan pada saat terjun langsung di masyarakat.
- f. Bagi peneliti lain, sebagai tambahan literatur dalam membuat penelitian selanjutnya.

